

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPS sebagai bagian dari pendidikan umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan teknologi.

Dalam pencapaian tujuannya, pembelajaran IPS diharapkan mampu menerapkan cara belajar aktif dengan melibatkan potensi siswanya yang meliputi aspek fisik, mental, sosial dan motorik dengan karakteristik anak. Siswa dilibatkan secara penuh dengan serangkaian aktivitas dan pengalaman belajar, mampu memberikan kesempatan yang luas bagi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana tuntutan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) pembelajaran harus diarahkan ke pemberian kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman belajar yang bermakna, salah satunya melalui model inkuiri. Dan dilihat dari karakteristik IPS yaitu suatu materi yang bersumber kepada masyarakat serta digali dari kehidupan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPS.

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain: 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya, 2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi, 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh, 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar. 5). Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Materi yang akan dibahas pada penelitian tindakan kelas sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada disekolah yaitu ada di no 2. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Oleh karena itu, melalui Penerapan model inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dilakukan pada siswa kelas IV SDN Muararajeun Kota Bandung akan meningkat.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit

operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus diajarkan kepada siswa SD.

Serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar, terlebih dahulu kita telusuri kata tersebut satu persatu untuk mengetahui apa pengertian prestasi belajar itu. prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. (Djamarah, 1994, h.9).

Prestasi itu tidak mungkin diacapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai.

Para ahli memberikan interpretasi yang berbeda tentang prestasi belajar, sesuai dari sudut pandang mana mereka menyorotinya. Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi belajar adalah “hasil” dari suatu kegiatan. Wjs. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Qohar berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan, sementara Nasrun Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.(Ibid, 1994, h. 21)

Hasil pengamatan di lapangan, pembelajaran IPS masih kurang diminati oleh siswa dan cenderung membosankan bagi siswa, hal ini dikarenakan berbagai macam aspek tertentu misalnya : Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana pembelajaran masih sangat biasa, belum adanya inovasi pembelajaran terutama penggunaan model pembelajaran inkuiri sehingga siswa menjadi bosan dan

tidak bersemangat dalam pembelajaran IPS, sumber utama belajar berasal dari guru dan buku paket, siswa kurang berperan aktif di dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan yang dimiliki siswa belum berkembang secara optimal.

Dilihat dari beberapa aspek di atas aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru menjelaskan IPS hanya sebatas produk dan sedikit proses. Sehingga siswa tidak mampu menjelaskan hal yang dipelajarinya dengan alasan yang jelas dan nyata sesuai dengan fakta yang ada, jawaban yang tidak beralasan, serta keadaan di ruangan kelas yang tidak nyaman membuat siswa tidak mampu mengamati dan memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan baik. Sedangkan pembelajaran inkuiri menuntut siswa untuk mampu membuat kesimpulan dan solusi yang akurat, jelas dan relevan terhadap kondisi yang ada, berpikir terbuka dengan sistematis dan mempunyai asumsi, implikasi dan konsekuensi yang logis, mampu berkomunikasi secara efektif dalam menyelesaikan suatu masalah yang kompleks, dan mampu mengevaluasi kembali hasil pemikiran kita untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Apabila materi pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa maka pembelajaran dikatakan berhasil, untuk mengetahui keberhasilan terhadap materi pelajaran, biasanya dilihat dari hasil evaluasi pada akhir pembelajaran, maka dari itu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran dilakukan perbaikan pembelajaran

melalui model pembelajaran inkuiri pokok bahasan materi perkembangan teknologi komunikasi dilakukan pada siswa kelas IV sekolah dasar, karena rendahnya motivasi dan hasil belajar i siswa dalam mata pelajaran IPS.

Hasil observasi awal penelitian yang dilakukan pada bulan januari 2016 di SDN Muararajeun Kota didapatkan data bahwa kelas IV terbagi atas siswa laki-laki dan perempuan yang terdiri atas 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Muararajeun Kota Bandung pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi menunjukkan hasil yang kurang memuaskan di bawah KKM dengan rata-rata 65. Sedangkan KKM yang di harapkan di kelas IV SDN Muararajeun Kota Bandung untuk pelajaran IPS adalah 75. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang di terapkan kurang bermakna bagi peserta didik sehingga peserta didik mudah lupa memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV ditemukan beberapa kekurangan, diantaranya: pembelajaran yang berpusat pada guru (*teaching oriented*), metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran masih kurang.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas IV ditemukan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS adalah:

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPS yang masih cenderung abstrak sehingga mereka kurang termotivasi dalam belajar, siswa sulit mengaitkan konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami di sekitar lingkungan mereka, siswa merasa jenuh pada materi pembelajaran karena kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan rendahnya minat baca siswa, sehingga sumber belajar berupa buku teks tidak dimanfaatkan secara optimal.

Selama ini proses pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung pada siswa. Pembelajaran masih berpusat pada guru, ceramah menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. Penggunaan media kurang optimal menjadikan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Penggunaan buku teks sebagai sumber belajar pun kurang optimal karena siswa memiliki minat baca yang kurang, sehingga informasi yang diperoleh tidak diolah menjadi pengetahuan yang memotivasi siswa dalam pembelajaran. Lingkungan sekitar yang kurang kondusif dan kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada akhirnya kompetensi yang dihasilkan pun kurang memuaskan.

Pada proses pembelajaran seorang guru bertugas menyiapkan situasi yang kondusif bagi siswa untuk memahami apa yang sedang dipelajari dengan memberi fakta, data, serta konsep. Lebih lanjut mereka mengatakan menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa dan materi diperlukan karena jika pembelajaran yang

digunakan membuat siswa tertarik, maka hasil belajar siswa akan meningkat, sehingga siswa menjadi senang untuk belajar lebih lanjut, dan pembelajaran pun lebih terarah. (Hermasyah dan Sumarno, 2003, h.4).

Untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas perlu usaha yang dilakukan untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil studi kepustakaan model yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi komunikasi adalah penerapan model pembelajaran *inkuiri*.

Model pembelajaran inkuiri (kegiatan menemukan) menjadi ciri dan komponen CTL. *Model pembelajaran inkuiri* berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan model inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada siswa untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Dengan demikian

pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka saya memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi Pada Siswa Kelas IV SDN Muararajeun Kota Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dasar latar belakang masalah sebagaimana mana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran IPS dibawah KKM 65, sedangkan KKM di SDN Muararajeun pada pembelajaran IPS 75.
2. Metode yang digunakan masih mengedepankan pembelajaran konvensional dimana guru menjadi *teacher canter* dan kurang mengoptimalkan sumber belajar yang sudah tersedia.
3. Sumber utama belajar berasal dari guru dan buku paket sehingga pembelajaran terbilang membosankan
4. Siswa kurang berperan aktif di dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan yang dimiliki siswa belum berkembang secara optimal.

5. Prestasi belajar siswa masih rendah terutama pada mata pelajaran IPS

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan secara umum sebagai berikut: “Mampukah penerapan model pembelajaran *inkuiri* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV SDN Muararajeun Kota Bandung?”.

Secara khusus, rumusan masalah di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru tentang perkembangan teknologi komunikasi dalam pembelajaran IPS dan penerapan model inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru tentang perkembangan teknologi komunikasi dalam pembelajaran IPS dan penerapan model inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun ?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa tentang perkembangan teknologi komunikasi dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model inkuiri pada kelas IV SDN Muararajeun ?
4. Bagaimana hasil belajar siswa tentang perkembangan teknologi komunikasi dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model inkuiri kelas IV SDN Muararajeun ?

D. Batasan Masalah

Memperhatikan hasil dari identifikasi masalah, rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, diperoleh permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut.

1. Perencanaan yang dibuat guru dalam proses pembelajarannya belum optimal.
2. Penerapan model inkuiri yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa belum tepat.
3. Pada proses pembelajaran yang digunakan guru masih mendominasi pada metode ceramah sehingga berdampak keaktifan siswa yang kurang.
4. Hasil belajar masih rendah, dikarenakan model yang digunakan kurang variatif.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, terdapat tujuan dalam penelitian ini. Tujuan umum dan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini ingin meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun melalui model inkuiri

dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi komunikasi.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan permasalahan diatas maka PTK yang dicapai yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan meningkatkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru tentang perkembangan teknologi komunikasi pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Muararajeun.
- b. Untuk mengetahui dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru tentang perkembangan teknologi komunikasi pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Muararajeun.
- c. Untuk mengetahui dan meningkatkan motivasi belajar siswa tentang perkembangan teknologi komunikasi pada pembelajaran IPS di kelas IV melalui penerapan model inkuiri di SDN Muararajeun.
- d. Untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkembangan teknologi komunikasi pada pembelajaran IPS dikelas IV melalui penerapan model inkuiri di SDN Muararajeun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan inovasi dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Umum

Dengan penelitian ini diharapkan manfaat umum dari penelitian ini adalah agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun meningkat.

2. Manfaat Khusus

Adanya manfaat secara umum pada ilmu mengenai pembelajaran yang penulis terapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Agar penerapan model inkuiri dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi komunikasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun.
- 2) Agar menumbuhkan antusias, dan motivasi siswa dalam belajar lebih meningkat.
- 3) Agar dapat pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan melalui model inkuiri sehingga memberikan dampak yang baik dalam hasil belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Agar dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih baik
- 2) Agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dengan melibatkan siswa secara langsung sehingga manambah pengetahuan guru dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat.
- 3) Agar dapat memperbaiki kinerja dalam mengajar terutama dalam pembelajaran IPS

c. Bagi Sekolah

- 1) Agar dapat mendorong pihak sekolah untuk meningkatkan penyusunan perencanaan pembelajaran yang lebih baik dan efektif.
- 2) Agar dapat dijadikan acuan untuk menambah model pembelajaran selanjutnya, yang sesuai dengan pembelajaran IPS.
- 3) Agar dapat meningkatkan motivasi sekolah dalam penggunaan model-model pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

d. Bagi Peneliti

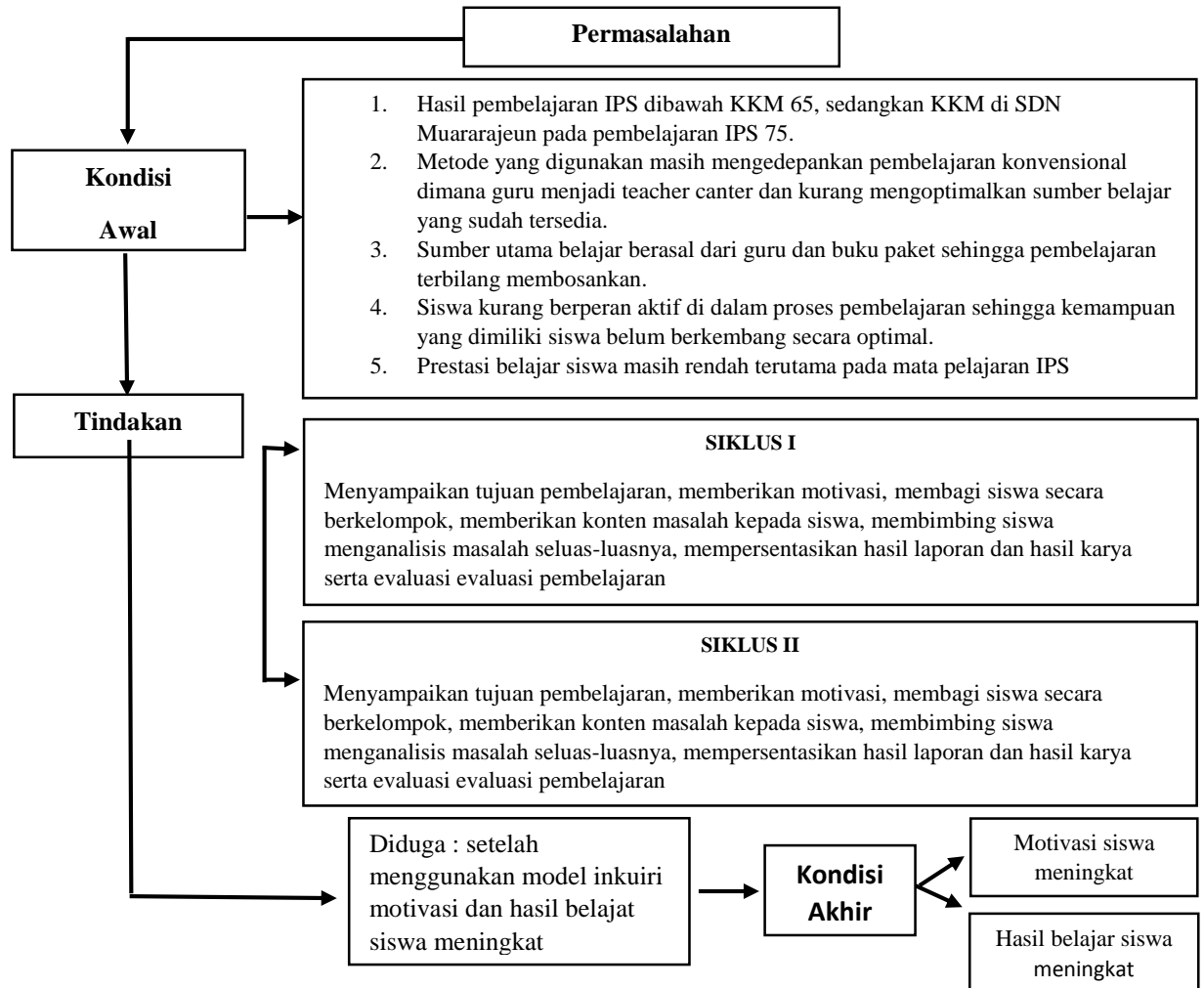
- 1) Dapat memperluas wawasan, pengetahuan, serta pengalaman peneliti dalam penerapan model inkuiri pada pembelajaran IPS dikelas IV SD.
- 2) Dapat meningkatkan keterampilan dalam mengajar pembelajaran IPS dikelas IV SD.
- 3) Dapat meningkatkan motivasi mengajar yang lebih baik dengan inovasi-inovasi yang baru.

G. Kerangka Pemikiran

Menurut Sanjaya (2007, h. 147) menarik kesimpulan dari penelitiannya sebagai berikut :

metode inkuiri adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Metode ini digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian metode ini memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam belajar tergantung dengan metode yang digunakan.

Banyak pendekatan atau metode yang digunakan oleh guru dalam usaha untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan kepada siswa satunya adalah model inkuiri. Dengan penerapan model inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tentang perkembangan teknologi komunikasi pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD. Dengan digunakan model inkuiri siswa diberi kesempatan untuk menggunakan keterampilan bertanya dan mengamati tentang sesuatu dalam pembelajaran untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan menggunakan model inkuiri tentang materi perkembangan teknologi komunikasi, diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya.



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

1. Asumsi

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian. Asumsi dari tindakan penelitian kelas adalah

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimuat dalam kurikulum diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang harus digunakan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi.

Metode pembelajaran yang digunakan tergantung dari tujuan pembelajaran yang diharapkan, karakteristik siswa, karakteristik sarana dan prasarana dari materi. Dalam pembelajaran disekolah dasar kelas IV pada materi perkembangan teknologi komunikasi dalam penggunaan metode inkuiri dapat digunakan menjadi satu alternatif pembelajaran, karena siswa dapat memperoleh pengetahuan diri sesama siswa yang menjadikan siswa lebih memahami materi dibandingkan dengan materi yang diperoleh langsung oleh guru.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dalam sebuah penelitian, hipotesis secara umum dalam penelitian tindakan kelas adalah:

“Jika metode pembelajaran inkuiri ini diterapkan benar maka motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan pokok bahasan atau materi perkembangan teknologi komunikasi akan meningkat”.

H. Definisi Operasional

1. “Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. (Sanjaya, 2008, h.196).
2. “Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. (Sardiman, 2008, h. 75).
3. “Prestasi belajar adalah hasil usaha yang dapat dicapai siswa setelah melakukan proses belajar yang berlangsung dalam interaksi subjek dengan lingkungannya yang akan disimpan atau dilaksanakan menuju kemajuan”. (Winkel, 2004, h.15).
4. Lebih lanjut peneliti mengatakan, “model inkuiri adalah model yang digunakan untuk mengajak siswa mandiri dan aktif dalam setiap pembelajaran dengan mengaitkan gaya belajar mereka sendiri.

I. Struktur Organisasi Skripsi

- A. Bagian Pembuka Skripsi meliputi :** 1).Halaman Sampul, 2).Halaman Pengesahan, 3).Halaman Moto dan Persembahan, 4).Halaman Pernyataan,5).Keaslian Skripsi, 6).Kata Pengantar, 7).Ucapan Terima Kasih, 8).Abstrak, 9).Daftar Isi, 10).Daftar Tabel (jika diperlukan)

,11).Daftar Gambar (jika diperlukan), 12).Daftar Lampiran (jika diperlukan)

B. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan:

Bab 1 Pendahuluan meliputi :a). Latar Belakang Masalah (Analisis dan sintesis terhadap variabel-variabel penelitian, landasan teori yang mendasarinya harus sampai melahirkan kerangka/paradigma penelitian, asumsi dan hipotesis, kalau tidak sebaiknya ketiga hal di atas disimpan di bab 2, setelah kajian teori), b). Identifikasi Masalah, c).Rumusan Masalah dan Pernyataan Penelitian (Pernyataan Penelitian hanya untuk penelitian kualitatif dan PTK), d). Batasan Masalah, e). Tujuan Penelitian, f). Manfaat Penelitian, g). Kerangka Pemikiran atau Diagram/Skema Paradigma Penelitian. Asumsi dan Hipotesis Penelitian (untuk penelitian kualitatif dan PTK boleh tidak menggunakan hipotesis penelitian, kecuali akan diuji secara statistik), h). Definisi Operasional, i). Struktur Organisasi Skripsi

Bab II Kajian Teoretis meliputi : a). Kajian Teori (mengenai variable yang diteliti), b). Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti (Meliputi: a) Keluasan dan Kedalaman Materi, b) Karakteristik Materi. c) Bahan dan Media, d) Strategi pembelajaran, dan e) Sistem Evaluasi). Poin a dan b, harus didukung oleh sumber-sumber referensi mutakhir dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian meliputi : a).**Untuk Penelitian Kuantitatif meliputi :** 1) Metode Penelitian, 2) Desain Penelitian, 3) Partisipan (untuk penelitian survey) serta Populasi Sampel (untuk penelitian eksperimen), 4) Instrument Penelitian, 5) Prosedur Penelitian, 6) Rancangan Analisis Data ;
b) Untuk Penelitian Kualitatif meliputi : 1) Metode Penelitian, 2)Desain Penelitian, 3) Partisipan dan Tempat Penelitian, 4) Pengumpulan Data, 5) Analisis Data, 6) Isyu Etik (pilihan: boleh ada boleh tidak ada); **(c) Untuk**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi : 1) Setting Penelitian (tempat penelitian), 2) Subjek Penelitian, 3) Metode Penelitian, 4) Desain Penelitian, 5) Tahapan Pelaksanaan PTK, 6) Rancangan Pengumpulan Data, 7) Pengembangan Instrumen Penelitian, 8) Rancangan Analisis Data, 9) Indikator Keberhasilan (Proses dan output).

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi : a) Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian (Mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pernyataan penelitian yang ditetapkan), b) Pembahasan Penelitian (Membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di Bab II)

Bab V Simpulan dan Saran meliputi : a) Simpulan, b)Saran

C. Bagian Akhir Skripsi meliputi : 1). Daftar Pustaka, 2). Lampiran-lampiran, 3). Daftar Riwayat Hidup

